

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN *STUDENT WORKSHEET* BERBASIS KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SMP DI BALISTUNG

I Komang Sulatra¹⁾, Desak Putu Eka Pratiwi²⁾, Kadek Fania Natasya Wicahyani³⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar^{1 2 3}

*Email: komang_sulatra@unmas.ac.id¹, desakekapratiwi@unmas.ac.id²

ABSTRAK

Lembaga bimbingan belajar merupakan jenis pendidikan nonformal yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat. Lembaga bimbingan belajar bertujuan untuk menguatkan pendidikan formal yang berada di sekolah serta meningkatkan prestasi belajar anak. Balistung merupakan sekolah non formal atau lembaga bimbingan belajar yang mana proses belajar mengajarnya didukung dengan adanya perangkat dan bahan ajar. Salah satu jenis perangkat ajar yang disediakan adalah lembar kerja siswa atau selanjutnya disebut sebagai *student worksheet*. Pengamatan yang dilakukan terhadap permasalahan yang terjadi di Balistung adalah tidak adanya *student worksheet* jenjang SMP yang berbasis kurikulum merdeka. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah mengumpulkan buku referensi kurikulum merdeka, menyusun *student worksheet* yang mengacu pada buku panduan kurikulum merdeka, dan melakukan pendampingan kepada guru Bahasa Inggris di Balistung untuk menyusun lembar kerja siswa. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dari tanggal 12 Juli 2023 sampai 18 Agustus 2023. Program kerja ini berhasil melengkapi *student worksheet* pada bank soal Balistung, dan membantu para guru Bahasa Inggris di Balistung dalam praktik menyusun *student worksheet* untuk jenjang SMP yang mengacu pada kurikulum merdeka)

Kata Kunci: Lembaga bimbingan belajar Balistung; lembar kerja siswa; kurikulum merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh manusia secara mandiri maupun kelompok agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang dilakukan melalui pembelajaran, pengembangan, dan pelatihan (Saudah, 2015). Oleh sebab itu, pendidikan merupakan suatu hal penting, karena pendidikan menjadi dasar bagi setiap orang dan merupakan upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Yuhanda HTB, P. N., et al., 2021). Dengan adanya pendidikan, produktivitas dalam masyarakat akan dapat meningkat sehingga dapat menjadikan manusia berkualitas.

Dalam perkembangannya, pendidikan dikategorikan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal (Romadhon, 2018). Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi (Syufa'ati & Nailun Nadhifah, 2020). Dalam kata lain, pendidikan formal adalah pendidikan resmi yang berada di bawah lembaga sekolah atau institusi pendidikan. Sedangkan, pendidikan non formal adalah program pendidikan yang berfungsi sebagai penambah, pengganti, dan juga

pelengkap, yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, fleksibel, dan berlangsung di luar sistem pendidikan formal (sekolah) (Syufa'ati & Nailun Nadhifah, 2020). Pendidikan non formal memiliki tugas yang sama dengan pendidikan lainnya, yaitu memberikan fasilitas pelayanan terbaik kepada masyarakat. Pendidikan nonformal sendiri terdiri dari beberapa macam satuan. Salah satunya adalah lembaga bimbingan belajar,

Lembaga bimbingan belajar merupakan jenis pendidikan non formal yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat. Khususnya para orangtua yang ingin meningkatkan prestasi belajar anaknya. Lembaga bimbingan belajar dapat diartikan sebagai sebuah lembaga swasta bersifat non formal yang dibuat untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar (Ahmad, dkk., 2022). Lembaga bimbingan belajar bertujuan untuk menguatkan pendidikan formal yang berada di sekolah serta meningkatkan prestasi belajar anak (Napitupulu, dkk., 2021). Dengan diberikan layanan bimbingan belajar, maka diharapkan anak (siswa) bisa termotivasi dalam mencapai prestasi yang memuaskan dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari sekolah (Sudarsana, 2016). Terdapat banyak lembaga bimbingan belajar di berbagai daerah yang saat ini siap membantu para orang tua yang ingin meningkatkan kemampuan belajar dan keterampilan anak (peserta didik). Salah satunya adalah Balistung.

Balistung merupakan sekolah nonformal atau Lembaga bimbingan belajar yang beralamat di Jl. Tukad Pakerisan No. 75, Desa Adat Panjer, Denpasar Selatan, Bali. Balistung memberikan layanan pendidikan untuk anak usia dini sejak tahun 2016. Selain itu, beberapa program yang tersedia di balistung, yakni: bimbingan minat baca tulis, hitung, bahasa Bali, bahasa Inggris, hingga bimbingan belajar sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Proses belajar mengajar di Balistung didukung dengan adanya perangkat dan bahan ajar. Salah satu jenis perangkat ajar yang disediakan adalah lembar kerja siswa atau juga disebut sebagai *student worksheet*. Para tutor di Balistung memanfaatkan *student worksheet* untuk memeriksa dan memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Saat ini, lembaga bimbingan belajar Balistung akan membuka program baru, yaitu program bimbingan belajar jenjang SMP untuk mata pelajaran bahasa Inggris. Sama dengan program-program yang telah ada sebelumnya, komponen pendukung proses belajar mengajar di kelas nantinya harus lengkap. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa. Namun, perangkat dan bahan ajar program bimbingan belajar Bahasa Inggris SMP masih kurang memadai. Terutama dalam ketersediaan lembar kerja siswa (*student worksheet*). Saat ini lembar kerja siswa yang tersedia hanya mengacu pada kurikulum 2013 (K-13). Akan tetapi, beberapa sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka sebagai pondasi belajarnya. Sehingga, lembaga bimbingan belajar Balistung

perlu melengkapi bahan ajar yang dibutuhkan. Dalam penyusunan *student worksheet*, dibutuhkan kontribusi dari tenaga pengajar bahasa Inggris di Balistung. Minimnya waktu (jam kosong) yang dimiliki guru Balistung dan juga tidak adanya buku panduan sebagai referensi menyebabkan penyusunan *student worksheet* Bahasa Inggris untuk SMP ini belum bisa direalisasikan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi lembaga bimbingan belajar Balistung, solusi yang dapat diberikan adalah mengumpulkan buku referensi kurikulum merdeka, menyusun *student worksheet* yang mengacu pada buku panduan kurikulum merdeka, dan melakukan pendampingan kepada guru Bahasa Inggris di Balistung untuk menyusun lembar kerja siswa serupa.

METODE

Pelaksanaan kegiatan penyusunan *student worksheet* berbasis kurikulum merdeka sebagai perangkat ajar mata pelajaran bahasa Inggris jenjang SMP di Balistung ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi lapangan
2. Mengumpulkan buku referensi yang memuat topik bahasan mata pelajaran Bahasa Inggris Kurikulum Merdeka jenjang SMP.
3. Mempelajari buku panduan atau referensi yang telah dikumpulkan, serta membandingkan topik materi antara Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013.
4. Menyusun *student worksheet* Bahasa Inggris jenjang SMP kelas VII, VIII, dan IX semester I.
5. Melakukan pendampingan kepada guru dalam mempelajari daftar materi pada buku referensi Bahasa Inggris SMP berbasis Kurikulum Merdeka.
6. Melakukan pendampingan kepada guru saat menambahkan jumlah *student worksheet* serupa pada bank soal di balistung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dari tanggal 12 Juli 2023–18 Agustus 2023. Kegiatan penyusunan *student worksheet* berbasis kurikulum merdeka sebagai perangkat ajar mata pelajaran Bahasa Inggris jenjang SMP di Balistung berhasil dilaksanakan dengan baik. Ketercapaian program diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan, tim pengabdian melakukan observasi lapangan dengan tujuan memperoleh data mengenai permasalahan yang dihadapi. Hasil dari

observasi yang dilakukan adalah bahwa saat ini Balistung kekurangan bahan ajar berupa *student worksheet* jenjang SMP yang berbasis kurikulum merdeka. Namun, keterbatasan waktu yang dimiliki para guru Bahasa Inggris di Balistung dan tidak adanya buku panduan sebagai referensi, menyebabkan penyusunan *student worksheet* ini belum bisa direalisasikan. Oleh karena itu, tim pengabdian merencanakan program kerja dengan harapan agar Balistung tetap mampu melayani kebutuhan siswa dengan memiliki perangkat dan bahan ajar yang lengkap.

2. Mengumpulkan buku referensi mata pelajaran bahasa Inggris Kurikulum Merdeka jenjang SMP



Gambar 1 Referensi Buku Cetak



Gambar 2 Referensi Buku Digital SMP Kurikulum Merdeka

Tim pelaksana berhasil mengumpulkan dua jenis buku referensi, yaitu buku digital dan buku cetak. Kedua jenis buku tersebut merupakan buku bahasa Inggris jenjang SMP yang mengacu pada kurikulum merdeka. Buku digital diakses dan diunduh melalui laman <https://buku.kemdikbud.go.id/>: SIBI (Sistem Informasi Perbukuan Indonesia) dibawah naungan Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi. Tim pelaksana berhasil mendapatkan buku paket digital berjudul “*English for Nusantara*” kelas VII, VIII, dan IX. Sedangkan, buku referensi cetak didapatkan dan dibeli langsung dari salah satu toko buku terdekat. Buku-buku ini berupa buku pendamping pengayaan materi (LKS) berjudul “*BISA (Belajar Intensif Siswa Aktif)*”. Tim pelaksana juga berhasil mendapatkan LKS panduan untuk 3 jenjang kelas SMP, yaitu kelas VII, VIII, dan IX.

3. Mempelajari buku panduan atau referensi yang telah dikumpulkan, serta membandingkan topik materi antara Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013



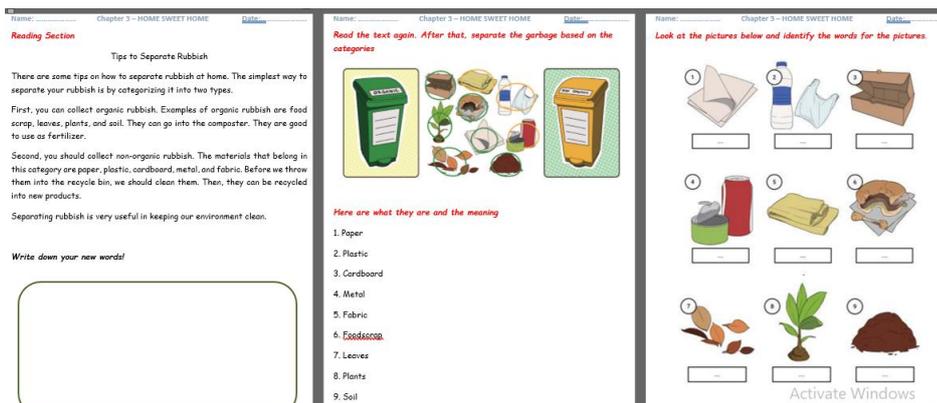
Gambar 3 Referensi Buku Digital SMP Kurikulum 2013



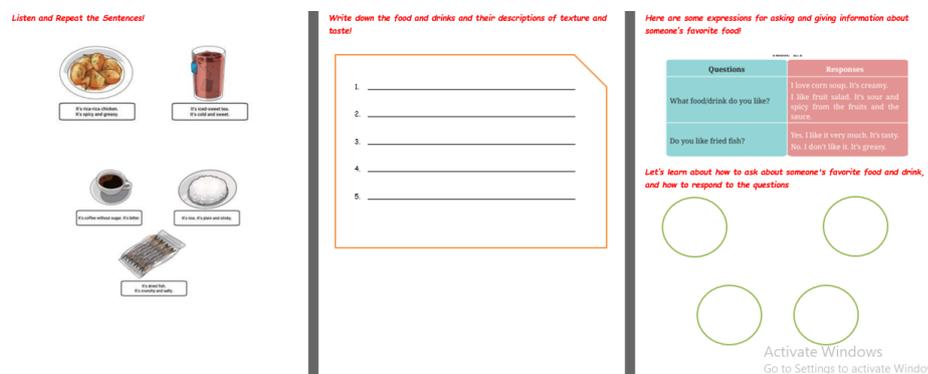
Gambar 4 Referensi Buku Digital SMP Kurikulum Merdeka

Pada tahap ini tim pelaksana meninjau dan mempelajari topik bahasan yang terdapat pada buku-buku referensi, baik buku digital maupun buku cetak yang telah didapatkan. Kemudian, melakukan perbandingan antara isi dan jenis lembar kerja siswa (*student worksheet*) yang terdapat pada buku pendamping berkurikulum merdeka, dengan buku yang masih mengacu pada kurikulum 2013 (K-13). Tim pelaksana menemukan beberapa perbedaan, yaitu tema yang menjadi objek pembelajaran di setiap bab atau *chapter* buku, serta ruang lingkup dan capaian pembelajarannya. Jenis lembar kerja siswa (*student worksheet*) yang terdapat di dalamnya pun berbeda. Yang mana, jenis lembar kerja siswa pada buku berkurikulum merdeka lebih variatif yang disusun mengikuti alur keterampilan mulai dari *oral skills* menuju ke *written skills*.

4. Menyusun *student worksheet* Bahasa Inggris jenjang SMP kelas VII, VIII, dan IX semester I.



Gambar 5 Contoh Student Worksheet



Gambar 6 Contoh Student Worksheet

Kegiatan pada tahap ini berlangsung selama 3 minggu secara mandiri. Tim pelaksana berhasil menyusun *student worksheet* untuk siswa kelas VII, VIII, dan IX semester I. Terdapat 3 tema yang dipelajari siswa kelas VII di semester I, dengan 3 objek pembelajaran (*unit*) di setiap temanya. Jumlah *worksheet* yang telah disusun untuk kelas VII yaitu sebanyak 70 *worksheets*. Dilanjutkan dengan penyusunan lembar kerja siswa kelas VIII, dimana terdapat 2 tema yang dipelajari dengan 3 objek pembelajaran (*unit*) di setiap temanya. Jumlah *worksheet* yang telah disusun untuk kelas VIII yaitu sejumlah 54 *worksheets*. Terakhir adalah penyusunan lembar kerja untuk siswa kelas IX. Jenjang SMP kelas IX juga memiliki 2 tema yang harus dipelajari, dengan 3 objek pembelajaran (*unit*) pada masing-masing tema. Jumlah *worksheet* yang telah disusun untuk kelas IX yaitu sejumlah 61 *worksheets*.

Penyusunan *student worksheet* dilakukan secara mandiri tanpa melibatkan guru pengajar di Balistung. Hal ini merupakan salah satu solusi yang diberikan untuk permasalahan yang dimiliki Balistung, yaitu kurangnya jam kosong yang dimiliki para guru bahasa Inggris untuk menyusun *student worksheet* SMP kurikulum merdeka. Dengan harapan, lembar-lembar kerja yang telah

disusun dapat dijadikan panduan saat tahap pendampingan dan saat praktik penyusunan oleh para guru di masa mendatang.

5. Melakukan pendampingan kepada guru dalam mempelajari daftar materi pada buku referensi Bahasa Inggris SMP berbasis Kurikulum Merdeka.



Gambar 7 Pendampingan Guru saat Meninjau Buku Referensi

Tim pelaksana berhasil memberikan pendampingan kepada para guru pengajar bahasa Inggris di Balistung dalam meninjau isi dari buku referensi bahasa Inggris SMP berbasis Kurikulum Merdeka. Pendampingan ini memiliki 3 tujuan, yaitu:

- a. mempelajari daftar materi, objek pembelajaran, serta tema yang dipelajari siswa dengan buku acuan kurikulum merdeka.
- b. membahas perbedaan yang terdapat pada buku berkurikulum merdeka dengan buku yang mengacu pada kurikulum 2013 (K-13).
- c. menyamakan persepsi antara guru-guru pengajar mata pelajaran bahasa Inggris di Balistung terkait elemen capaian siswa saat menyusun *student worksheet* di masa mendatang.

Ketiga hal tersebut telah dilaksanakan secara bertahap selama masa pendampingan dilakukan.

Melakukan pendampingan kepada guru saat menambahkan jumlah *student worksheet* serupa pada bank soal di balistung.



Gambar 8 Pendampingan Guru saat Menyusun Student Worksheet

Setelah mempelajari dan membahas tema pembelajaran bahasa Inggris jenjang SMP kurikulum merdeka, tim pelaksana juga melakukan pendampingan kepada para guru untuk latihan menyusun lembar kerja siswa serupa. Pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 13 – 18 Agustus 2023. Selain untuk menambah jumlah lembar kerja siswa bahasa Inggris SMP semester I, hal ini juga bertujuan untuk menyiapkan keterampilan para guru saat menyusun lembar kerja siswa pada tema dan materi semester II.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi bimbingan belajar Balistung, sehingga jumlah lembar kerja pada bank soal Balistung dapat dipastikan mumpuni saat program bimbingan belajar bahasa Inggris SMP resmi dibuka. Ketercapaian kegiatan ini tentu tidak terlepas dari partisipasi para guru yang memiliki semangat tinggi saat mengikuti pendampingan untuk melengkapi perangkat ajar yang dapat mendukung proses belajar mengajar siswa kelak.

SIMPULAN

Lembar kerja siswa atau student worksheet merupakan salah satu perangkat ajar yang penting untuk mendukung kebutuhan siswa saat belajar. Lembar kerja siswa membantu siswa meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi. Selain itu, adanya lembar kerja siswa juga membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Program kerja dari pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan, yaitu untuk menyusun lembar kerja siswa untuk mata pelajaran bahasa Inggris jenjang SMP yang dibutuhkan di lembaga bimbingan belajar Balistung. Saat ini bank soal Balistung telah dilengkapi lembar kerja siswa yang mendukung proses belajar siswa SMP yang berbasis kurikulum merdeka. Para tutor bahasa Inggris di Balistung

telah mendapat pendampingan dan mampu menyusun lembar kerja siswa untuk jenjang SMP yang mengacu pada kurikulum merdeka.

DAFTAR RUJUKAN

- Situmorang, A. S., & Sinaga, D. F. (2022). Analysis Of Numeracy Literacy Skills Of Students On The Pythagorean Theorem Material In Class Viii Upt Smp Negeri 7 Medan T.A. 2021/2022. *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (Ijhess)*, 2(1). <https://doi.org/10.55227/Ijhess.V2i1.242>
- Darmada, I. M., Widana, I. W., Suarta, I. M., & Suryaabadi, I. B. G. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasarkabupaten Tabanan Bali Indonesia. *Widyadari*, 21(2), 394–411.
- Desi, H. (2021). Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin. *Jambura Journal Of Linguistics And Literature*, 1(2). <https://doi.org/10.37905/Jjll.V1i2.9227>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V1i2.572>
- Iswyantari, E. (2019). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Dampaknya Terhadap Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Di Smpn 2 Bojongsoang. *Wistara*, 2(1), 58–66.
- Mestika, T., & Marlina. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Fiksidi Kantor Perpustakaan Dan Arsipkabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 493–503.
- Pamungkas, R., Probosari, R. M., & Puspitasari, D. (2015). Peningkatan Literasi Membaca Melalui Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X Mia 1 Sman 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015. *Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 406–412.